

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata dasar 'didik'. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, 'didik' merujuk pada kegiatan memelihara dan memberikan latihan yang berkaitan dengan pengembangan moral dan meningkatkan kecerdasan. Pendidikan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menyiapkan individu dalam menjalani kehidupan sosialnya. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam melestarikan dan meneruskan adat, budaya, serta struktur sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam konteks bahasa Latin, istilah pendidikan dikenal sebagai '*educate*', yang berarti memperbaiki moral dan melatih aspek intelektual seseorang. Meskipun terdapat berbagai pandangan mengenai definisi pendidikan, proses pendidikan tetap berjalan tanpa menunggu keseragaman dalam pemahaman arti tersebut.

Definisi pendidikan secara luas mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan merupakan akumulasi pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat, yang terjadi di berbagai tempat dan situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu secara positif. Konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*) menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung terus menerus. Pengajaran, dalam pengertian yang lebih luas, merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan mengajar dan belajar yang dapat berlangsung di berbagai lingkungan serta pada waktu yang tidak terbatas.

Dalam pengertian konseptual, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik peserta didik. Usaha ini bertujuan agar para pendidik, yang umumnya adalah orang dewasa, dapat memberikan contoh yang baik, bimbingan yang efektif, serta meningkatkan moralitas anak-anak. Pendidikan tidak hanya berasal dari lembaga formal yang diatur oleh otoritas, tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat sebagai agen pembinaan yang mampu merangsang dan memperluas pengetahuan serta pemahaman individu.¹

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, peran dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik merupakan aspek yang sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan. Ketika seorang tenaga pendidik atau pendidik tidak mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, kemajuan bangsa tersebut bisa terhambat. Sebaliknya, jika seorang tenaga pendidik atau pendidik

¹ Desi Pristiwanti, dkk. “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol. 4, no. 6. (2022): hal 2

mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan maksimal, maka hasilnya adalah individu-individu yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kualitas yang tinggi.²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Sintetis karena prosesnya melibatkan konseptualisasi, generalisasi, dan penetapan hasil penelitian setelah terjadinya fakta-fakta. IPS adalah mata pelajaran yang menelaah berbagai permasalahan yang muncul dalam masyarakat seiring dengan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi. Oleh karena itu, respons positif terhadap perkembangan dalam bidang-bidang tersebut sangat penting dalam konteks pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup beberapa langkah penting. Salah satunya adalah perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, meningkatkan kualitas tenaga pendidik juga menjadi fokus utama melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kualifikasi serta sertifikasi tenaga pendidik. Tidak hanya itu, meningkatkan alokasi anggaran pendidikan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) juga merupakan salah satu upaya signifikan yang dilakukan untuk memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk mendukung Meningkatkan mutu pendidikan.³

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya sistematis untuk mengatur dan menyusun lingkungan sekitar peserta didik sedemikian rupa sehingga

² Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003), 4

³ Upitasari, "Kontribusi empirisme terhadap pendidikan ilmu pengetahuan social," *Eduaksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* vol 1, no. 1 (2026): 38-39

memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar aktif. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan pemberian arahan dan dukungan yang kontinu kepada peserta didik. Keberadaan tenaga pendidik sebagai pembimbing sangat penting mengingat adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar di antara para peserta didik. Ada sebagian peserta didik yang mampu menguasai materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Perbedaan individu dalam pembelajaran ini mengharuskan tenaga pendidik untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik secara efektif. Dengan demikian, esensi dari pembelajaran tidak hanya terletak pada proses "perubahan", tetapi juga pada proses "pengelolaan" atau "pengaturan" situasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴

Dalam lingkungan belajar di sekolah, interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, di mana materi pelajaran menjadi media utama yang digunakan. Prinsip Kiat Belajar Aktif menggarisbawahi peran penting peserta didik dalam proses ini, yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik baik secara fisik maupun mental, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Interaksi yang optimal terjadi ketika tenaga pendidik berkomunikasi dengan semua peserta didik, terjadi pertukaran antara peserta didik dan tenaga pendidik, interaksi antar peserta didik, serta hubungan antara peserta didik dengan materi dan media pembelajaran, bahkan dengan peserta didik itu

⁴ Aprida Pane, "Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* vol. 3 no. 2 (Desember 2017): 337.

sendiri. Tujuan dari semua interaksi ini adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan inkuiri, tujuan utama adalah mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik harus menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Surah dalam al-Qur'an yang menguraikan metode inkuiri adalah Surah Al-Baqarah (2), khususnya pada ayat 286. Ayat-ayat ini menyampaikan pesan sebagai berikut:⁶

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۙ

Menurut Tafsir As-Sa'di menekankan bahwa ayat ini adalah bukti bahwa Allah memahami batas kemampuan manusia dan memberikan pengampunan bagi

⁵ Sanjani. "Tugas dan peranan guru dalam proses meningkatkan belajar mengajar," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. 6, no. 1 (2020): 35-42.

⁶ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Magfirah Pustaka, (2013).

peserta didik yang lupa atau tersalah. Doa yang diajarkan dalam ayat ini adalah wujud dari rahmat Allah yang memudahkan hamba-Nya dan memberikan peserta didik jalan keluar dalam setiap kesulitan.⁷

Dari ayat dan penafsiran yang telah disampaikan, terlihat dengan jelas bahwa Allah Swt, mengajarkan kita untuk selalu bergantung pada-Nya dalam setiap aspek kehidupan mengisyaratkan betapa pentingnya bagi manusia untuk memecahkan masalah kemampuan berpikir dan menganalisis segala sesuatu yang ada di alam semesta. Untuk tujuan ini, Allah telah menganugerahkan potensi akal kepada manusia sebagai alat untuk berpikir menyelesaikan masalah tersebut. Melalui akal pikiran, manusia dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan janji-Nya.

Manusia secara dasar diberi akal untuk berpikir, menghargai interaksi sosial, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan pengetahuan sosial. Program ini juga dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi serta menumbuhkan tanggung jawab peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga global.

Dalam konteks ini, peran tenaga pendidik diharapkan untuk mengelola proses pembelajaran dengan cara yang dapat memberikan rangsangan yang efektif kepada peserta didik dalam lingkungan sosial. Karenanya, pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merupakan hal yang sulit. Metode

⁷ Ahmad Syakir Syaikh. *Mukhtashar Tafsir As-Sa'di Jilid 1, Cet. 2*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), 133

merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengajaran merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar, dimana tenaga pendidik menggunakan berbagai strategi untuk berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS saat ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan ibu mahdiah selaku tenaga pendidik kelas V A di MI Taman Pemuda Islam Keramat pada tanggal 12 Januari 2024, beliau menyatakan bahwa melihat peserta didik di kelas V A pada saat proses pembelajaran berlangsung masih dibidang kurang aktif dan responsif, keaktifan peserta didik di dalam kelas sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pembelajaran Pasca penggunaan Gadget yang berlebihan tanpa batasan dari orangtua, dampak bagi peserta didik sendiri mulai dari semangat, keaktifan peserta didik dan hasil belajar mulai menurun. Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik masih kurang memperhatikan pendidik, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik kurang mampu untuk menjawab pertanyaan, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁸ Keaktifan peserta didik merupakan suatu

⁸ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronic Informatics, and Vocational Education* Vol.1 No.2 (2016): 130.

keadaan dimana peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan adanya keaktifan peserta didik terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Interaksi tersebut akan membangun suasana di kelas menjadi lebih efektif. Keaktifan peserta didik diartikan sebagai keadaan peserta didik yang berpartisipasi secara aktif yang terlihat dari mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, merespon pertanyaan dan perintah dari pendidik dalam pembelajaran berlangsung.⁹

Tenaga pendidik kelas V A menjelaskan bahwa dalam memulai penggunaan metode inkuiri, dia memberikan pertanyaan terkait materi kepada peserta didik untuk dijawab, sehingga peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga pendidik kelas V A telah berhasil menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

I.M menyatakan bahwa di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin ditemukan peserta didik masih banyak yang memperoleh hasil belajar yang rendah. serta melihat keaktifan dalam pembelajaran yang kurang maka harus membuat suatu metode pembelajaran yang tepat dan menarik serta menyenangkan di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan dengan metode pembelajaran baru salah satunya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin tujuannya agar menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajarannya.

⁹ Fitria Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement division)," *Likhitaprajna* vol. 18, no.2 (2016): 52-53

Inkuiri didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi pendidik dan peserta didik pada level yang sangat tinggi antara guru, peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan. Bagian terpenting dalam proses inkuiri ini adalah bahwa antara pendidik dan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, dan juga penjawab. Proses pembelajaran inkuiri dapat ditandai oleh munculnya perbedaan-perbedaan pandangan akibat dari pemikiran kreatif peserta didik dalam mengkaji sesuatu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Inkuiri menjadi alternatif yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran IPS. Ibu Mahdiah, selaku pendidik kelas V A beliau berusaha menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran IPS salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri. Meskipun pendidik di kelas V B dan V C belum ada yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri beliau berusaha membangun kesadaran peserta didik untuk responsif di kelas dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri, setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri, setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri peserta didik menjadi lebih responsif didalam kelas, dan membuat peserta didik dapat memberikan ruang untuk belajar mengaplikasikan pengetahuan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Menjadikan peserta didik berani dan percaya diri atas pertanyaan dan jawaban yang peserta didik berikan. Dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah studi yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan

Metode Inkuiri di Kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di Kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di Kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di Kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, penulis mengidentifikasi tiga manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan

tahap perkembangan kognitif peserta didik itu sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik, serta memperbaiki hasil belajar peserta didik.

2. Bagi para pendidik, penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks IPS. Hal ini akan membantu tenaga pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik.
3. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengevaluasi penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas V A. Dengan demikian, diharapkan pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran di lembaga tersebut dapat ditingkatkan secara substansial.

E. Review Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Review Penelitian Terdahulu

No	Review Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Arekson Tola, dkk meneliti tentang <i>penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV MIN Grobongan</i> ¹⁰	Peneliti meneliti proses pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri telah diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat. Sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Arekson Tola dan rekan-rekannya mengeksplorasi penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS	Sama-sama berpusat pada penggunaan metode inkuiri dalam pelajaran IPS.

¹⁰ Arekson Tola, dkk. Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Apal, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2, No. 1, (2014): 53-55

		untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV MIN Grobongan.	
No	Review Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
2	Suci Anggar Wati,dkk. Meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam meningkatkan pembelajaran IPS di Kelas V SD”. ¹¹	Peneliti melakukan penelitian terkait kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri, dengan pendekatan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggar Wati dan timnya membahas penggunaan multimedia pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, dengan menggunakan pendekatan metodologi penelitian yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif, melalui penelitian tindakan kelas.	Kedua penelitian tersebut fokus pada penggunaan metode pembelajaran inkuiri.
3	Mince Tonda Meja. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa V SDN N 3 Jarakan”. ¹²	Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kemampuan interaksi peserta didik melalui penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Sebaliknya, peneliti Mince Tonda Meja melakukan penelitian terhadap meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan metode inkuiri.	Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama pada penerapan metode pembelajaran inkuiri.

¹¹ Suci Anggar Wati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Di Kelas V SD, Vol. 5, No. 2 (2017) : 131–133 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/10083/7461>

¹² Mince Tonda Meja. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2017): 706-715

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan suatu permasalahan kegiatan yang terkait dari judul diatas. Terdapat banyak berbagai macam masalah yang bisa di teliti, namun untuk menghindari kekeliruan dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka diadakannya definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) konteks pendidikan sekolah meliputi prinsip-prinsip dasar dari berbagai cabang ilmu sosial, disajikan dengan pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik. Pentingnya IPS bagi peserta didik terletak pada kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi dinamika kompleks kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang tidak terduga, serta untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar ilmu sosial dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan masyarakat.¹³ Disamping itu, pembelajaran IPS juga memberikan peserta didik keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran

¹³ Yaputra, E., Sariyatun, S., & Sunardi, S. "The Strategy of Enhancing Student's Social Awareness through History Learning Based on Selimbur Caye Oral Tradition Values," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* vol. 5, no. 4 (2018): 22-29.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki nilai penting yang besar dan harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah.

2. Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan di mana individu diharapkan merespon masalah tertentu dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya.¹⁴ Pendekatan ini juga dikenal sebagai *strategi heuristik*, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penemuan". Dengan demikian, strategi inkuiri menitikberatkan pada proses pencarian dan penemuan. Dalam konteks metode pembelajaran inkuiri di kelas V A MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin, metode ini difokuskan pada proses pencarian solusi dari suatu masalah. Metode inkuiri menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam mengatasi masalah, yang merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam metode inkuiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Karenanya, pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dianggap sangat penting untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I merupakan bab pembuka yang mengawali eksposisi studi ini

¹⁴ Ton De Jong dkk, "Let's Talk Evidence The Case for Combining Inquiry Based and Direct Instruction," *Educational Research Review* vol. 39 (Mei 2023): 2–3, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100536>.

dengan menguraikan konteks awal, fokus penelitian, tujuan penelitian, pentingnya hasil penelitian, tinjauan pustaka sebelumnya, definisi operasional, serta susunan penulisan skripsi.

2. BAB II merupakan bagian yang menyoroti teori-teori yang mendasari penelitian ini, yang diperoleh dari literatur ilmiah seperti jurnal dan buku yang relevan, untuk mengembangkan kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis penelitian.
3. Bab III menitikberatkan pada metodologi penelitian yang diterapkan, mencakup rancangan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, serta lokasi pelaksanaan penelitian.
4. BAB IV mendiskusikan hasil dari penelitian yang dilakukan serta analisis mendalam atas temuan-temuan yang ditemukan.
5. Bab V merupakan bagian akhir yang memuat rangkuman dari hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan temuan yang diperoleh dalam studi ini.